

## **PENGARUH WUDHU TERHADAP AGRESIVITAS PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Ardhiansyani Noviagista Putri Anwar<sup>1</sup>, Hariz Enggar Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia

[ardhiansyanianwar99@gmail.com](mailto:ardhiansyanianwar99@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Manusia terdiri atas intelek, nafsu dan marah. Untuk meredam emosi marah salah satu caranya adalah berwudhu. Wudhu adalah ritual mensucikan badan yang dilakukan Muslim dan merupakan bagian yang wajib dilakukan untuk memastikan kebersihan sebelum melakukan ibadah solat. Selain mensucikan badan, menurut hadits Nabi Muhammad, wudhu memiliki keutamaan untuk meredakan marah. Emosi marah sendiri merupakan salah satu bentuk dari agresivitas. Peneliti ingin mengetahui apakah wudhu dapat mempengaruhi perilaku agresivitas pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Subjek penelitian terdiri atas 12 mahasiswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok berisikan 6 mahasiswa. Metode yang digunakan untuk mengambil data adalah *field experiment-posttest only control group design*. Hasil data yang didapat, diuji secara statistik menggunakan *SPSS 22 for windows* dan diperoleh data uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ( $p=0.066$ ), uji homogenitas *Levene's Test for Equality of Variances* ( $p=0.135$  dan  $p=0.279$ ), uji hipotesis mayor *Independent Samples Test t-test for Equality of Means (Sig-1 tailed)* ( $p=0.026$ ), uji hipotesis minor *Independent Samples Test t-test for Equality of Means (Sig-1 tailed)* ( $p=0.247$ ), selisih nilai *Mean* agresivitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1.8333, sedangkan selisih *Mean* suku Jawa dan suku luar Jawa adalah 0.7143. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa wudhu berpengaruh terhadap agresivitas mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia, dan wudhu tidak berpengaruh pada agresivitas mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia ditinjau dari suku, sehingga hipotesis mayor diterima sedangkan hipotesis minor ditolak.

**Kata Kunci:** *Wudhu, Agresivitas*

## **WUDHU INFLUENCE PROGRAM ON AGGRESSIVENESS IN STUDENTS OF PSYCHOLOGY OF ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA**

---

### **ABSTRACT**

*Human has intellectual, lust, and anger. When people feel any anger emotion, one thing they can do is doing ablution. Ablution is a ritual washing performed by Muslim and it is part of compulsory activities to ensure cleanliness before doing prayer. The anger emotion itself is one of many kinds of aggressiveness. The purpose of this study is examine the effect of ablution in aggressiveness on students of Department of Psychology at Islamic University of Indonesia. The subjects of this study consist of 12 college student, they were divided into experiment group and control group with 6 subject in each group. The research method used is field experiment with posttest only control group design. The result of this study has been examined using SPSS 22 for windows and resulting test of normality Kolmogorov-Smirnov ( $p=0.066$ ), test of homogeneity Levene's Test for Equality of Variances ( $p=0.135$  and  $p=0.279$ ), test of major hypothesis Independent Samples Test t-test for Equality of Means (Sig-1 tailed) ( $p=0.026$ ), meanwhile test of minor hypothesis Independent Samples Test t-test for Equality of Means (Sig-1 tailed) ( $p=0.247$ ), the difference between Mean of aggressiveness of experiment group and control group is 1.8333, meanwhile between javanese ethnic and other ethnics is 0.7143. The results indicate that ablution has effect in aggressiveness on students of Department of Psychology at Islamic University of Indonesia and ablution has no effect in aggressiveness on students of*

*Department of Psychology at Islamic University of Indonesia considering ethnics of the subjects. It means the major hypothesis was proven and the minor hypothesis was not proven.*

**Keywords:** *Ablution, Aggressiveness*

## **PENDAHULUAN**

Manusia terlahir dalam keadaan fitrah, yaitu dengan sifat asal yang bersih dan suci. Menurut Ibnu Taimiyah, fitrah adalah naluri yang merupakan daya bawaan manusia sejak lahir. Daya itu terdiri dari daya intelek (akal), daya nafsu (syahwat), dan daya marah (*ghadab*) (Farah & Novianti, 2016). Menurut Al-Ghazali, daya marah (*ghadab*) disebabkan oleh dominansi unsur api (panas), yang mana unsur tersebut mengalahkan unsur air atau kelembaban dalam diri manusia. Oleh karena itu cara untuk menangani marah yang baik adalah bukan dengan kekerasan, melainkan dengan menggunakan nasehat-nasehat yang lembut (Mujib, 2006). Nabi Muhammad SAW dalam riwayat Abu Dawud bersabda bahwa marah itu datangnyanya dari setan dan setan itu berasal dari api. Sesungguhnya api itu bisa diredam dengan air. Maka barang siapa yang marah, hendaklah berwudhu. Wudhu adalah ritual mensucikan badan yang dilakukan oleh umat Muslim dan merupakan bagian dari kegiatan wajib untuk memastikan kebersihan sebelum melakukan ibadah shalat (Johari, dkk, 2013). Perintah berwudhu ada dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 6 yang artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.”* Tata cara berwudhu yang benar sesuai Al-Qur’an dan dilakukan oleh Rasulullah adalah dengan mencuci kedua telapak tangan tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan membasuh kedua lubang hidung, kemudian membasuh wajah tiga kali, lalu membasuh kedua tangan kanan dan kiri sampai siku tiga kali, mengusap sebagian kepala, dan terakhir membasuh kaki kanan dan kiri masing-masing tiga kali sampai mata kaki (Utami & Suryani, 2013). Wudhu dapat berpengaruh dalam merangsang persepsi dan motivasi positif, menumbuhkan respons emosi positif, serta dapat menghindarkan reaksi stres (Sari, Pertama, & Relida, 2018).

Keutamaan wudhu dalam meredakan amarah seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang telah dibahas di atas didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian oleh Ramadhan & Rachman (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh berwudhu terhadap tekanan darah sistole maupun diastole walaupun tidak signifikan. Kemarahan adalah emosi yang timbul dari nafsu *ammarah* yang dipicu oleh interpretasi psikologis seseorang karena telah tersinggung atau salah. Emosi marah dapat menyebabkan perubahan fisiologis dalam tubuh, seperti peningkatan detak jantung dan tekanan darah (Awang, dkk., 2014). Dengan kata lain, penelitian oleh Ramadhan & Rachman dapat mendukung bahwa berwudhu dapat meredakan emosi marah. Penelitian lain dilakukan oleh Prilaksana (2013) menemukan bahwa wudhu merupakan

salah satu terapi air yang menstimulasi seseorang untuk mengambil keputusan yang benar pada saat marah. Agresivitas umumnya diawali dengan amarah, yang merupakan jembatan psikologis antara komponen perilaku dan komponen kognitif dalam agresivitas. Individu biasanya lebih agresif ketika sedang marah dibandingkan saat tidak marah menurut Buss & Perry (dalam Sentana & Kumala, 2017). Myers (2012) mengungkapkan konsep agresivitas sebagai bentuk perilaku fisik maupun verbal yang menyebabkan kerusakan. Penelitian ini mengacu pada teori wudhu menurut Johari, dkk. (2013) yang menyatakan wudhu adalah ritual mensucikan badan yang dilakukan oleh umat Muslim dan merupakan bagian dari kegiatan wajib untuk memastikan kebersihan sebelum melakukan ibadah shalat dan teori agresivitas menurut Buss dan Perry (1992) yang menyatakan agresivitas merupakan perilaku menyerang orang lain atau objek yang melibatkan komponen motorik, afektif, dan kognitif.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh perlakuan wudhu terhadap agresivitas?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh wudhu terhadap agresivitas dan untuk melihat kebenarannya dilakukan perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya bagi penelitian lain mengenai variabel yang sama. Selain itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan kepada pembaca agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hipotesis mayor pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh wudhu terhadap agresivitas pada mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Adapun hipotesis minor adalah terdapat pengaruh wudhu terhadap agresivitas pada mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia ditinjau dari suku.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Responden Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut; 1) mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2) berusia 18-25 tahun, 3) berjenis kelamin perempuan, 4) memiliki tingkat agresivitas sedang sampai tinggi, 5) memiliki tingkat kerjasama yang rendah sampai sedang. Jumlah subjek sebanyak 12 orang, yang akan diacak secara *random* dan dibagi menjadi 6 subjek pada kelompok kontrol dan 6 subjek pada kelompok eksperimen.

### **2. Desain Penelitian Eksperimen**

Dalam penelitian tentang pengaruh wudhu terhadap agresivitas pada mahasiswi Program Studi Psikologi UII ini akan menggunakan desain penelitian berupa *field experiment-randomized experiment-posttest only control group design*. *Field experiment* menurut Feldman (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012) adalah tipe eksperimen yang mempelajari perilaku dengan *setting* lingkungan alami, peneliti akan jauh lebih sedikit mengendalikan aspek-aspek dibanding dari tipe laboratorium eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di halaman depan rusunawa utara UII.

Desain *randomized experiment* menurut Marliani (2013) adalah desain penelitian yang mengelompokkan unit-unit eksperimen secara objektif, desain ini ditujukan untuk mengurangi bias yang disebabkan kesalahan peneliti

dalam menentukan subjek. Penelitian ini akan membagi subjek secara acak/*random* untuk dibagi menjadi dua kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol). *Posttest only control group design* yaitu model penelitian yang terdiri dari dua kelompok, dimana satu kelompok (eksperimen) diberi perlakuan dan satu kelompok (kontrol) tidak diberi perlakuan. Hasil pengukuran dianggap sebagai akibat dari perlakuan. Sehingga wudhu hanya akan diberikan kepada kelompok eksperimen lalu setelah itu mereka akan diukur. Sedang untuk kelompok kontrol mereka hanya akan diukur tanpa diberi perlakuan.

Nantinya pada hasil penelitian menggunakan desain diatas akan terlihat ada/tidaknya perbedaan hasil *posttest* antara kedua kelompok, sekaligus kesimpulan apakah perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh/tidak.

Notasi desain eksperimen:

KE	X	0
KK		0

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati subjek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ketika memainkan permainan tali persaudaraan dan mencatat agresivitas yang muncul berdasarkan indikator yang diturunkan dari aspek-aspek agresivitas menurut Buss dan Perry (1992) yang terdiri dari 1) agresivitas fisik seperti memukul, menendang, mendorong, menginjak, dan perilaku lain yang melukai secara fisik; 2) agresivitas verbal seperti memaki, mengejek, membentak, dan mengancam; 3) kemarahan seperti memarahi; dan 4) permusuhan seperti memusuhi dan tidak mau bekerja sama. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, peneliti menghitung agresivitas yang dimunculkan setiap subjek dengan metode turus.

### **4. Prosedur Perlakuan**

Subjek penelitian sejumlah 12 orang dikumpulkan lalu dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen terdiri atas 6 orang dan kelompok kontrol terdiri atas 6 orang. Pengelompokan subjek dilakukan secara *random*. Subjek tidak tahu mereka berada pada kelompok kontrol atau kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan diminta untuk bermain permainan tali persaudaraan. Sebelum penelitian dimulai, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan cara subjek diminta untuk berwudhu. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun. Setelah selesai diberi perlakuan, kedua kelompok akan diminta untuk bermain permainan tali persaudaraan dalam waktu 10 menit. Akan disediakan 6 tali rafia masing-masing sepanjang 2 meter, 1 botol minuman bekas, 1 kaleng minuman bekas, dan 2 buah pensil untuk masing-masing kelompok. Pensil digantung ditengah-tengah 3 tali yang disediakan. Subjek diminta untuk berdiri melingkar sesuai kelompoknya dan masing-masing orang akan mengikatkan ujung tali pada pinggangnya dan memasukkan pensil dalam botol. Setelah selesai, subjek diminta mengikatkan ujung tali di pinggangnya pada rangkaian tali yang lain dan memasukkan pensil ke dalam kaleng yang telah disediakan. Selama subjek bermain permainan tali persaudaraan, peneliti akan melakukan observasi agresivitas yang muncul pada subjek.

## 5. Metode Analisis data

Data yang diperoleh dari proses penelitian akan diolah menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan uji komparasi *independent sample t test*, uji asumsi normalitas dan homogenitas. Uji komparasi *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan. Uji asumsi normalitas dan homogenitas dilakukan sebelum uji *independent sample t test* dimana uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sebaran data memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel a.1**

Uji Normalitas	
Kolmogorov-Smirnov	
<i>Test</i>	Sig.
<i>Posttest</i>	0,066

**Tabel b.1**

Uji Homogenitas	
Levene's Test for Equality of Variances	
Sig.	0,135

**Tabel b.2**

Uji Homogenitas	
Levene's Test for Equality of Variances	
Sig.	0,279

**Tabel c.1**

Agresivitas	
Kelompok	<i>Mean</i>
Eksperimen	0,6667
Kontrol	2,5000

**Tabel c.2**

Independent Samples Test	
t-test for Equality of Means	
Sig. (2-tailed)	0,052
Sig. (1-tailed)	0,026

**Tabel c.3**

Agresivitas	
Suku	<i>Mean</i>
Jawa	1,2857
Luar Jawa	2,0000

**Tabel c.4**

Independent Samples Test	
t-test for Equality of Means	
Sig. (2-tailed)	0,493
Sig. (1-tailed)	0,247

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji perbedaan *mean* pada data *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta perbedaan tingkat agresivitas pada kelompok yang diberi perlakuan wudhu (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan wudhu (kelompok kontrol). Analisis data juga ditujukan untuk menguji perbedaan *mean* pada data *posttest* dan perbedaan tingkat agresivitas antara kelompok yang berasal dari suku jawa dan luar jawa. Pengujian dilakukan menggunakan *independent samples t-test* dengan bantuan program *SPSS 22 for windows* setelah data dinyatakan normal dalam *kolmogorov-smirnov* dan homogen dalam *levene's test for equality of variances*.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa data yang diperoleh memenuhi uji normalitas (Tabel a.1) dalam *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,066. Penelitian ini juga membuktikan bahwa data yang diperoleh homogen karena nilai signifikansi dalam uji homogenitas (Tabel b.1 dan Tabel b.2) menggunakan *levene's test for equality of variances* diatas 0,05 yaitu 0,135 (hipotesis mayor) dan 0,279 (hipotesis minor).

Perbedaan *mean* pada data *posttest* antara kelompok eksperimen (M = 0,6667) dan kelompok kontrol (M = 2,5000) adalah sebesar 1,8333 yang berarti bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat agresivitas yang lebih rendah dibanding kelompok kontrol. Uji hipotesis mayor (Tabel c.2) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *independent samples t-test* dengan nilai signifikansi *1-tailed* dibawah 0,05 yaitu 0,026 artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat agresivitas pada kelompok dengan perlakuan wudhu (kelompok eksperimen) dan kelompok tanpa perlakuan wudhu (kelompok kontrol). Maka hipotesis mayor peneliti yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat agresivitas antara kelompok yang diberi perlakuan wudhu dan yang tidak diberi perlakuan wudhu diterima. Artinya memang terdapat hubungan negatif antara wudhu dan agresivitas.

Perbedaan *mean* pada data *posttest* antara suku jawa (M = 1,2857) dan suku luar jawa (M = 2,0000) adalah sebesar 0,7143 yang berarti bahwa suku jawa memiliki tingkat agresivitas yang lebih rendah dibanding suku luar jawa. Uji hipotesis minor (Tabel c.4) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *independent samples t-test* dengan nilai signifikansi *2-tailed* dan *1-tailed* diatas 0,05 yaitu 0,493 dan 0,247 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat agresivitas pada suku jawa dan luar jawa. Maka hipotesis minor peneliti yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat agresivitas antara kelompok yang berasal dari suku jawa dan suku luar jawa ditolak.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa wudhu berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku agresivitas pada mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia namun wudhu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku agresivitas pada



mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia ditinjau dari suku (suku Jawa dan suku luar Jawa). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor penelitian diterima sedangkan hipotesis minor penelitian ditolak. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhan & Rachman (2015) dan Prilaksana (2013) yang menyatakan bahwa wudhu dapat mempengaruhi perilaku agresivitas seseorang.

Bentuk-bentuk agresivitas yang muncul menurut indikator yang diturunkan dari aspek-aspek agresivitas oleh Buss dan Perry (1992) pada kelompok kontrol yakni memukul, memaki, membentak, dan mengejek, sedangkan pada kelompok eksperimen, bentuk agresivitas yang muncul adalah memaki, membentak, memarahi, dan memermalukan. Ditinjau dari nilai *mean* antara kedua kelompok maka dapat dilihat terdapat perbedaan dimana nilai *mean* kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, kemudian pada uji hipotesis mayor dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal tersebut terjadi karena pengaruh wudhu yang memiliki manfaat untuk meredakan amarah. Sedangkan selisih *mean* yang sedikit dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sedikitnya subjek dalam penelitian ini yang hanya berjumlah 12 orang yang menyebabkan hasil analisis data menjadi sangat sensitif, tingkat kesulitan permainan yang tergolong rendah sehingga tidak memungkinkan munculnya banyak agresivitas dalam diri subjek. Penelitian sebelumnya terkait permainan dan agresivitas banyak menggunakan permainan digital seperti *game online* atau *playstation*, diantaranya penelitian oleh Fatmawati (2017) yang menyatakan terdapat korelasi yang positif dan kuat antara permainan *video games* dan perilaku agresif anak dan remaja, juga penelitian oleh Permatasari, Sugito, dan Savitri (2017) yang menyatakan bahwa individu lebih sering berperilaku agresif dalam bentuk fisik karena terdapat anteseden dimana individu tersebut memiliki kebiasaan bermain *fighting game* yang di dalamnya terdapat adegan berkelahi seperti memukul dan menendang. Peneliti tidak menemukan penelitian terkait yang menggunakan permainan *offline* berbasis kerjasama yang dapat memunculkan agresivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini diantaranya jumlah subjek yang sangat sedikit dan tingkat kesulitan permainan yang rendah sehingga tidak dapat memunculkan banyak agresivitas pada subjek.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah diketahui bahwa wudhu berpengaruh pada agresivitas mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia dengan arah hubungan negatif, sedangkan wudhu tidak berpengaruh pada agresivitas mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia ditinjau dari suku. Hipotesis mayor penelitian diterima, namun hipotesis minor penelitian ditolak.

## **SARAN**

Diharapkan peneliti pada penelitian selanjutnya mempertimbangkan jumlah subjek yang dapat merepresentasikan populasi yang ada dan memilih permainan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga dapat memicu munculnya agresivitas yang tinggi pula pada subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awang, R., Noor, S. S., Muhamad, N. H., Abdul-Rahim, R., Yusoff, K., Salamon, H., & Nasir, B. M. (2014). Anger Management: A Psychotherapy Sufistic Approach. *Reasearch Journal of Biological Sciences*, 9(1), 13-15.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Farah, N., & Novianti, C. (2016). Fitrah dan Perkembangan Jiwa Manusia dalam Perspektif Al-Ghazali. *Yaqzhan*, 2(2), 189-215.
- Fatmawati. (2017). Hubungan Permainan Video Games (Playstation) dengan Perilaku Agresif Anak dan Remaja di Area Terminal Kabupaten Bulukumba. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 20-29.
- Johari, N. H., Hassan, O. H., Anwar., & Kamaruzaman, M. F. (2013). A Behavior Study on Ablution Ritual among Muslim in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 106, 6-9.
- Marliani. (2013). *Psikologi Eksprimen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mujib, A. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Myers, David. (2012). *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Permatasari, D, A., Sugito., & Savitri, A. (2017). Dinamika Perilaku Agresif Anak yang Bermain Game Pada Anak Kelompok B4 di TK ABA Wonocatur Banguntapan Bantul. *Jurnal Psikologi Anak*, 6(2), 149-160)
- Prilaksmana, B. (2013) Wudhu sebagai Terapi Marah: Penelitian Kualitatif di Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Atas Tambakberas Jombang. *Thesis*.
- Ramadhan, A. A., & Rachman, M. E. (2015). Analisis Pengaruh Berwudhu terhadap Perubahan Tekanan Darah Sesaat. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*. 7(2), 121-129.
- Sari, D. C., Permata, A., & Relida, N. (2018). Pengetahuan Hydroterapi Wudhu terhadap Perkembangan Anak di Puskesmas Kabun Roka Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 58-65.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51-55.
- Utami, V. H., & Suryani, L. (2016). Efektifitas Penerapan Berwudhu dalam Menurunkan Angka Kuman pada Tangan, Mulut, dan Hidup Perawat. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), 43-48.